

**PENGGUNAAN PETA DALAM PENGAJARAN IPS
DI SEKOLAH DASAR**

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA/TGL.	: 09 MAR 1998
SUMBER / HARGA	: K /
KOLEKSI	: KT
NO. INVENTARIS	: 61 - 198 (63)
KLASIFIKASI	: 372.032 44 Alwi

f

OLEH :
Dra. ELMA ALWI
NIP 130796735

*Disampaikan Pada Seminar Dosen PGSD
Dalam Diskusi Ilmiah
8 Maret 1997*

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
DI PADANG
1997

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu bidang studi yang dipelajari di SD merupakan ilmu yang berkembang saat ini, yang membutuhkan perhatian dan pengertian yang mendalam dari guru maupun siswanya. Dalam pelajaran IPS di SD dipelajari peristiwa alam yang berhubungan dengan manusia, karena itu guru perlu memberi bimbingan dan arahan yang tepat, yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan daya ingat dan nalar sebagaimana yang dikatakan oleh Syamsuri (1989:56) bahwa "pengembangan ilmiah tidak terlepas dari berbagai proses psikologi, seperti: penalaran, memory, pertimbangan, keyakinan dan argumentasi", oleh karena itu peran guru dalam mengarahkan siswanya perlu sekali untuk menciptakan kreatifitas dan efesiensi pengajaran.

Sehubungan dengan uraian terdahulu bahwa dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien menurut Prowoto (1989:31) terdiri dari pada beberapa komponen antara lain "subyek belajar, sifat materi, metoda dan media yang digunakan, strategi, pendekatan, situasi belajar dan sumber belajar".

Jelaslah bahwa dalam proses belajar mengajar tercantum berbagai macam komponen masing-masing komoponen saling mendukung tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Salah satu komponen yang sangat penting yaitu

media atau alat bantu pengajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nyoman (1989 : 328) "proses interaksi yang terjadi antara siswa dengan media merupakan wujud nyata dari tindak belajar".

Berarti media atau alat bantu pelajaran merupakan komponen yang utama dalam proses belajar mengajar, sehingga guru yang telah banyak pengalamannya mereka tahu bahwa tugasnya dalam berkomunikasi dengan anak didiknya sangat banyak dibantu oleh media yang sangat banyak jenisnya.

Untuk mengajarkan pokok bahasan tentang kepadatan penduduk pada sebuah kota guru dapat menggunakan berbagai jenis media antara lain seperti : gambar kota yang padat penduduknya dengan segala permasalahannya. Gambar atau foto tersebut akan lebih menarik bagi siswa jika dibandingkan dengan cerita guru tentang padatnya penduduk kota tersebut.

Tetapi untuk menjelaskan suatu wilayah atau bahagian dari permukaan bumi guru tidak dapat membawa bahagian permukaan bumi tersebut kedepan kelas sebagai alat peraga. Bagi wilayah yang kecil dan dekat dari guru masih dapat membawa siswa ketempat tersebut, tetapi untuk menerangkan wilayah yang luas seperti provinsi, keadaan fisik negara , bentuk dunia alat peraga yang paling tepat digunakan adalah peta.

Peta menurut Hamalik (1989:147) adalah "gambaran rata dari permukaan bumi yang lazim memberikan berbagai keterangan tentang bumi , berupa garis, simbol, kata dan warna". Adapun penggunaan peta dalam proses belajar mengajar menurut Abidin (1989:17) dapat menunjukkan :

- a) Tempat peristiwa atau kejadian.
- b) Luasnya sesuatu kejadian.
- c) Perpindahan penduduk
- d) Perpindahan kekuasaan suatu negara.
- e) Bentangan alam.
- f) Proses aliran sungai
- g) Sedimentasi.
- h) Letak sumber-sumber kekayaan alam.
- i) Peredaran barang-barang produksi.
- y) Transportasi.
- k) Perkembangan kebudayaan.

Dari uraian tersebut di atas ternyata penggunaan peta dalam pembelajaran IPS di SD akan dapat membantu guru dalam menjelaskan pelajaran secara efisien dan praktis. Karena peta berfungsi untuk menunjukkan :

- a. Posisi atau lokasi relatif (letak suatu tempat hubungannya dengan tempat lain dipermukaan bumi)
- b. Memperlihatkan ukuran (dari peta dapat di ukur, luas daerah, jarak di atas permukaan bumi).
- c. Memperlihatkan bentuk seperti: benua, negara, gunung, lembah dan lain -lain .

MILIK PERPUSTAKAAN SMP PADANG

d. Mengumpulkan dan menyeleksi data-data dari suatu daerah yang dipakai melalui simbol-simbol sebagai wakil dari data tersebut sehingga dapat dimengerti oleh sipembaca

Bila dilihat kenyataannya guru SD menggunakan peta dalam mengajarkan bidang studi IPS kurang sesuai menurut semestinya maka tidaklah mengherankan jika siswa berpengetahuan rendah tentang peta hal ini akan menyulitkan bagi mereka untuk menarik kesimpulan yang dikaitkan dengan taraf berpikir tinggi. Hal ini penulis peroleh dari hasil wawancara dengan guru SD serta pengalaman penulis dalam membina mata kuliah IPS bagi mahasiswa program D 2 penyetaraan guru SD.

Sesuai dengan uraian terdahulu dapat penulis kemukakan bahwa penggunaan peta dalam mengajarkan bidang studi IPS di SD akan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

B. Permasalahan.

Pada pendahuluan telah dikemukakan pentingnya penggunaan peta dalam mengajarkan bidang studi IPS di SD, agar situasi belajar mengajar dapat ditingkatkan. Untuk lebih terarahnya makalah ini penulis akan mengemukakan permasalahannya yaitu kurangnya getahuan guru untuk menggunakan peta dalam mengajarkan bidang studi IPS di SD.

C. Pembahasan.

Berdasarkan kepada permasalahan di atas maka pada bahagian ini akan dijelaskan tentang menggunakan peta dalam mengajarkan bidang studi IPS di SD.

Peta dalam bahasa Ingeris disebut Map. Istilah Map diambil dari bahasa Latin, Mappa yang artinya serbet atau kain penutup (taplak). Sehelai kain dapat menutupi sebuah meja, demikian pula halnya dengan peta yang meliputi bumi atau apa yang ada di atas permukaan bumi.

Menurut Hamalik (1988:146) peta " adalah gambaran rata dari permukaan bumi yang lazimnya memberikan berbagai keterangan bumi, berupa garis, simbul kata dan warna"

Selanjutnya peta menurut Sandy (1987 : 15) adalah " sebuah alat peraga, sehingga sipenyusun peta ingin menyampaikan sesuatu kepada orang lain ".

Berdasarkan kepada kedua pendapat di atas ternyata peta meupakan gambaran rata dari permukaan bumi dan alat peraga bagi guru yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dimana siswa tidak dapat dibawa ketempat yang sebenarnya

Sehubungan dengan uraian terdahulu peta tersebut banyak jenisnya diantaranya adalah : peta, ekonomi, lalu lintas, sejarah, budaya, penduduk, agama dan peta alamiah khusus seperti; peta fisiografi, topogrgafi, vulkanologi, gempa, iklim, pertambangan, industri, flora.

Penggunaan peta dalam proses belajar mengajar menurut Hamalik (1988:146) adalah sebagai berikut :

- a. Memungkinkan para siswa mengerti posisi dan kesamaan politik daerah kepulauan dan sungai.
- b. Memberikan keterangan wilayah, jarak, arah, bentuk luas dan hubungan.
- c. Melengkapi orientasi pengertian, dan pengalaman tentang berbagai daerah yang luas dan bergerak.
- d. Melengkapi sesuatu dasar visual guru perbandingan dan perkembangan.
- e. Melengkapi sesuatu untuk mempelajari regional.
- f. Merangsang minat terhadap penduduk dan pengaruh geografis.
- g. Memungkinkan siswa memperoleh gambaran tentang migrasi dan distribusi penduduk, tumbuhan dan hewan.

Dari uraian tersebut menggunakan peta dalam proses belajar mengajar akan dapat memotifasi siswa dalam belajar, sehingga akan dapat mempertinggi kualitas pengajaran.

Maka oleh sebab itu guru perlu menggunakan peta dalam pembelajaran IPS di SD, agar guru dapat menggunakan peta secara efektif dan efisien perlu memperhatikan langkah-langkahnya dalam menggunakan peta tersebut antara lain sebagai berikut :

Judul Peta

Sebelum guru menggunakan peta didepan kelas terlebih dahulu perlu memperkenalkan judul peta yang akan dipakai, sebab dengan memperkenalkan judul peta tersebut sudah tergambar isi peta, daerah, kadang-kadang sudah tergambar tahun pembuatan serta fungsi peta. Contoh judul peta : KERAPATAN PENDUDUK KOTA MADYA PADANG TAHUN 1996

dari judul tersebut sudah dapat diketahui :

- a. Isi peta: yaitu kerapatan penduduk
- b. Lokasi yang dipetakan: Kota Madya Padang
- c. Tahun data yang dimuat: tahun 1996
- d. Fungsi peta: mengetahui daerah yang rapat dan yang jarang penduduknya.

Oleh karena itu guru dalam menggunakan peta sebaiknya disesuaikan judul peta dengan dengan bahan yang akan kita pelajari.

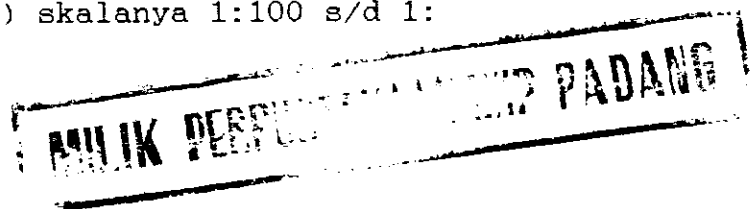
Skala Peta

Memperkenalkan skala peta pada siswa merupakan faktor yang utama sebab dengan menjelaskan skala tersebut siswa akan dapat mengetahui berapa ukuran yang sebenarnya dari pada peta yang mereka pelajari tersebut. Skala peta adalah perbandingan jarak antara dua titik yang terdapat pada peta dengan jarak yang sebenarnya dilapangan secara horizontal (mendatar).

Semakin besar skala sebuah peta semakin detail hal-hal yang dapat digambarkan, sedangkan semakin kecil skala peta maka semakin sedikit pula detail yang dapat digambarkan, namun demikian areal yang tergambar semakin luas. Apabila kita ingin melihat kenampakkan secara umum suatu daerah maka kita cukup membuat peta skala kecil.

Berdasarkan skala peta dapat dibagi atas :

- a. Peta Kadaster (peta teknik) skalanya 1:100 s/d 1:5000.



- b. Peta berskala besar 1 : 5.000 s/d 1 : 250.000.
- c. Peta berskala sedang 1 : 250.000 s/d 1 : 500.000.
- d. Peta berskala kecil 1 : 500.000 s/d 1 : 1.000.000.

Berdasarkan jenis skala dapat dibagi atas 2 bagian.

a. Skala Numerik.

Adalah skala yang diperoleh dengan jalan membandingkan panjang garis dalam peta dengan panjang yang sebenarnya pada permukaan bumi. Umpamanya skala 1 : 250.000 atau skala $1 / 250.000$ ini maksudnya satuan jarak di peta sama dengan 250.000 satuan jarak di lapangan.

b. Skala Garis.

ialah skala yang ditunjukkan oleh garis lurus yang dibagi dalam bagian-bagian yang sama dimana tiap-tiap bagian menunjukkan kesatuan panjang yang sama. Perbandingan langsung diambil dari grafik yang biasanya dilampirkan dalam peta bersangkutan.

contoh skala garis umpamanya panjang garis 5 cm, pada ujung garis tertulis 5 km, ini berarti 5 cm di peta sama dengan 5 km dilapangan atau 100.000 cm jarak di peta tersebut berarti skalanya 1 : 100.000 cm.

Menghitung jarak di peta antara dua titik untuk diketahui jarak sebenarnya dilapangan dengan cara :

- a. Mengukur jarak di peta kemudian dikali dengan skala
Contoh: Jarak titik A dan titik B setelah di ukur 5 cm skala peta 1 : 50.000 maka jarak titik A dan titik B

dilapangan $5 \text{ cm} \times 50.000 = 250.000 \text{ cm} = 2.500 \text{ m} = 2,5 \text{ km}$
 jarak yang diketahui ini adalah jarak garis lurus
 tidak sama dengan jarak yang berkelok-kelok.

- b. Dengan meletakkan benang pada jalan yang diukur terlebih dahulu diukur benangnya.
- c. Dengan vurmameter yaitu dengan menggunakan roda yang ada pada alat itu dan mendorongnya pada jalan yang berbelok-belok.

Indeks Peta dan Inset Peta.

Indek peta perlu dicantumkan pada peta seri atau peta bersambung, tujuan dari pada indek peta untuk mengetahui letak peta tersebut dengan daerah sekitarnya pada setiap lembar dicantumkan indek peta dibawahnya. Contoh peta seri yang pakai indek peta adalah peta topografi peta penggunaan tanah.

Insek peta berfungsi sebagai penunjuk lokasi, terutama bila daerah yang dibuahkan petanya belum terkenal misalnya sebuah desa atau Kecamatan, maka dibauatkan inset peta yang menunjukka dimana letak desa atau Kecamatan tersebut pada Propinsi yang dituju. Skala yang dipakai pada tersebut adalah pada umumnya berskala kecil.

Tipe Peta

Tipe peta adalah jenis peta yang digambarkan, misalnya kalau kita menggambar data iklim tentu yang dipakai peta iklim apabila yang digambarkan keadaan alam tentu yang dipakai peta topografi dan lain-lain. Diharap

MILIK PERPUSTAKAAN PADANG

kan sipemakai peta mencari peta yang sesuai dengan kebutuhannya.

Sumber dan Pembuat Peta

Sumber peta adalah yang membuat peta tersebut, seperti peta penduduk sumber peta yang terabaik adalah dari kantor statistik. Pada saat ini banyak lembaga atau departemen yang menghasilkan peta seperti : PU, BAPPEDA, BPN dan lain-lain. Oleh karena itu sumber peta sangat penting diketahui oleh sipemakai peta tersebut. Jika ada dua lembar peta dengan isi dan jenisnya sama namun dibuat oleh instansi yang berlainan, maka terdapat beberapa perbedaan baik mengenai batas-batas ataupun luas suatu areal, maka sipemakai peta boleh memilih peta yang dibuat oleh lembaga yang lebih dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya begitu juga sumber data hendaknya dibuat dalam bingkai.

Orientasi Peta

Sipembuat peta perlu memperhatikan orientasi peta atau petunjuk arah agar diketahui mana arah Utara, Barat, Selatan dan Timur dari daerah yang dipetakan. Ada beberapa peta yang tidak dicantumkan petunjuk arah ini berarti bahagian atas dari peta arah Utara bahagian bawah dari peta arah Selatan, bahagian kanan dari peta Timur, dan bahagian kiri dari peta tersebut adalah bahagian Barat.

Legenda atau Keterangan

Peta merupakan penyajian yang diujutkan dalam simbo-

lik. Untuk mengenal arti masing - masing simbol diperlukan suatu kunci atau keterangan yang disebut legenda. Legenda berfungsi membantu pemakaian peta, pengenalan simbol merupakan langkah pertama dalam membaca peta setelah membaca judul peta. Semakin sering simbol digunakan untuk mewakili suatu perwujudan tertentu semakin akrab orang dengan simbol tersebut, hal ini menimbulkan orang untuk menstandarnisasikan simbol.

Tahun Pembuatan Peta

Sipemakai peta perlu memperhatikan tahun pembuatan peta dari pada peta yang digunakan, sebab banyak kenampakan dalam peta yang bersifat dinamis, khususnya kenampakan atau data yang bersifat sosial ekonomi dan kebudayaan. Misalnya data penduduk tahun 1987 akan berbeda dengan data penduduk tahun 1993, dengan sendirinya peta penduduk tahun 1987 akan berbeda dengan peta penduduk tahun 1993.

Peta yang isinya dinamis antara lain peta pertanian, peta pelayanan masyarakat, dalam hal ini pemakai peta perlu memiliki peta yang tahun pembuatannya terbaru.

Ada juga peta yang isi sebenarnya sering berubah tetapi waktu yang lama misalnya peta perkebunan, peta penggunaan tanah dan lain-lain, karena perubahannya sangat lambat untuk peta jenis ini sering direvisi. Sedangkan peta yang memperlihatkan kenampakan alam perubahannya sangat lambat sekali seperti gunung, laut, padang

MILIK PERSURUTAN PADANG

danau, dan pulau.

D. Kesimpulan

Dari semua uraian tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Sesuai dengan fungsi peta dapatlah dikatakan bahwa peta berperan sebagai alat bantu/ media dalam mengajarkan IPS di SD.
- b. Agar guru dapat menggunakan peta secara efisien dan efektif perlu diperhatikan langkah-langkahnya seperti; judul peta, tipe peta, indek / inset peta, skala peta, orientasi peta, legenda atau tahun pembuatan peta.
- c. Seorang guru dalam menggunakan peta harus mengenal simbol-simbol yang terdapat dalam peta tersebut.

59/10/98 (2) .
372.830 44
Aew
P. ① 13

DAFTAR PUSTAKA

Abidin Zainal. Dkk (1981) Pemilihan dan Penggunaan Media Dalam Proses Belajar Mengajar Jakarta. Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3 G) Depdikbud.

Daswirman, Drs (1993) Makalah Pengembangan dan Pengamatan Peta IKIP Padang.

Sandy. I Made (1987) Esense Kartografi. Jakarta , Karya Anda.

Syamsuri, Drs (1989) Pengantar Teori Pengetahuan Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Dikti.

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG